

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan Tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan coping, dan peningkatan kualitas hidup. Perilaku kesehatan juga didefinisikan sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, Tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, dan peningkatan kesehatan.

Casl dan Cobb mendefinisikan tiga kategori perilaku kesehatan (Glanz, Lewis and Rimer, 2008):

- a. *Preventive health behavior*, di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini dirinya sehat dengan tujuan mencegah atau mendeteksi penyakit dalam keadaan asimtomatik. Menurut Casl and Cobb tahun 1966 preventive health behavior juga dijelaskan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini dirinya sehat, untuk tujuan mencegah penyakit atau mendeteksinya dalam tahap tanpa gejala (Wacker, 1990).
- b. *Illness behavior*, di mana setiap aktivitas yang dilakukan seseorang yang merasa dirinya sakit, untuk menentukan keadaan kesehatan dan menemukan obat yang sesuai. Illness behavior umumnya dianggap sebagai tindakan yang diambil seseorang setelah gejala muncul dan dirasakan (Wacker, 1990).
- c. *Sick role behavior*, di mana setiap aktivitas yang dilakukan seseorang yang menganggap dirinya sakit, dengan tujuan untuk sembuh, termasuk menerima perawatan dari layanan kesehatan. Menurut Parsons, ada empat komponen *sick role* yaitu (Wacker, 1990):

- a. Seseorang tidak bertanggung jawab atas penyakitnya.
- b. Penyakit memberi individu alasan yang sah untuk tidak berpartisipasi dalam tugas dan kewajiban.
- c. Seseorang yang sakit diharapkan menyadari bahwa penyakit merupakan kondisi yang tidak diinginkan dan mereka harus dimotivasi untuk sembuh.
- d. Sembuh diasumsikan terkait dengan mencari bantuan layanan kesehatan.

A.2 Pengertian Pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang sifatnya universal, ilmu pengetahuan diperoleh dengan cara yang logis, terperinci dan terpadu. Sebaliknya penelitian yaitu kegiatan telaah eksperimen yang teragendakan yang diiringi dengan kecermatan serta tertata terhadap sesuatu objek maupun subjek tertentu guna mendapatkan data, jawaban ataupun pengetahuan. Penelitian akan selalu berdampingan dengan ilmu pengetahuan karena untuk mendapatkan penelitian yang baik harus didasari oleh ilmu pengetahuan dan dengan adanya kegiatan penelitian, ilmu pengetahuan dapat dikembangkan lebih luas lagi. Hubungan pengetahuan dengan penelitian itu seperti proses dan hasil, yang mana penelitian berperan sebagai proses dan ilmu pengetahuan sebagai hasil (Notoatmodjo, 2021).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2021)

Ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimak pada ulasan berikut ini.

1. Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun stui yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. *Understanding of or information about a subject that you get by experience or study, either known by on person or by people generally* (Cambridge, 2020).
2. Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah objek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. *Knowledge is information and understanding about a subject which a person has, or which all people have* (Collins, 2020).
3. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. *The Information, understanding and skills that you gain through education or experience* (Oxford, 2020).

A.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021) ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah

paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysys*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan seperti sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang, baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalaman

pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas.

A.4 Cara memperoleh pengetahuan

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2021) sepanjang sejarah yaitu :

1. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan :

a. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dengan coba-coba saja. Metode ini digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai seekarang pun metode ini masih sering dipergunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Cara ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan penalaran sendiri. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pimpinan-pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

d. Melalui jalan pikiran

Disini manusia telah mampu memperoleh pengetahuannya menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

2. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Mula-mula ia mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan dan akhirnya diambil kesimpulan umum.

3. Metode Ilmiah

Almark (1939) membuat batasan bahwa metode ilmiah adalah suatu cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Dengan demikian bahwa penelitian pada dasarnya adalah proses penerapan ilmiah tersebut dan hasilnya adalah ilmu (kebenaran).

A.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang

dikutip Notoatmodjo (2021), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan-nya dan kehidupan keluarga Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaan-nya hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor eksternal

1. Faktor lingkungan

Menurut Ann Manner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

A.6 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2021). Metode untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berbentuk multiple choice yakni responden disuruh memilih satu pilihan yang benar sesuai pengetahuan responden

Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100 (Arikunto, 2010). Dengan contoh pengukuran seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase >56%

Pertanyaan yang diberikan berbentuk multiple choice yakni responden disuruh memilih satu pilihan yang benar sesuai pengetahuan responden yang mempunyai 2 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

- a. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
- b. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

Rumus :

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kriteria (baik, sedang, buruk)

- a. Kriteria baik dengan skor : 9 - 12
- b. Kriteria sedang dengan skor : 5 - 8
- c. Kriteria buruk dengan skor : 0 - 4

B. Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1 Pengertian Kesehatan Gigi

Kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut melalui sikat gigi, stimulasi jaringan, pemijatan gusi, hidroterapi, dan prosedur lain yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Kebersihan rongga mulut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.

Penelitian secara epidemiologi mengenai karies gigi dan penyakit periodontal, diperlukan suatu metode dan kriteria untuk mengetahui status kesehatan gigi seseorang atau masyarakat.

B.2 Pengetahuan Tentang Gigi

B.2.1 Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi Tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan flour. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar diberbagai wilayah (Ramadhani, 2018).

B.2.2 Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut

1. Cara menyikat gigi yang benar
 - a. Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Menyikat gigi adalah cara yang paling umum dilakukan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang terpenting dilakukan secara teratur sistematis agar tidak ada bagian-bagian permukaan gigi yang tertinggal sehingga gigi dapat terhindar dari kerusakan gigi.

b. Waktu Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana adalah menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari, Hasil analisis terkait dengan waktu menyikat gigi dapat dijelaskan bahwa sebagian anak remaja sudah cukup mengetahui waktu untuk menyikat gigi yaitu pagi dan malam Barsevičienė, dkk. (2018).

c. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Beberapa metode telah disarankan oleh para ahli, namun tidak ada ketentuan metode yang satu lebih baik dari yang lain ataupun metode yang dianjurkan, yang paling penting adalah mengusahakan agar permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi.

2. Langkah-langkah menyikat gigi

Langkah-langkah menyikat gigi adalah tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan menyikat gigi yang baik dan benar. Langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar menurut (Dwijayani, 2019):

- 1) Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung kurang lebih sebesar (1/2 cm).
- 2) Sebelum menggosok gigi berkumur dahulu dengan air bersih.
- 3) Gosok seluruh permukaan gigi secara merata menggunakan gerakan maju mundur pendek-pendek serta gerakan memutar sesuai permukaan selama kurang lebih dua menit (minimal 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).



Gambar 2.1 Menyikat Bagian Rahang Bawah

- 4) Gosok pertemuan antara gigi dan gusi.
- 5) Lakukan gerakan hal yang sama pada semua bagian atas gigi dan dalam gigi, serta ulangi bagian luar gigi, bagian atas dan bawah gigi.
- 6) Menggosok dibagian dalam gigi rahang bawah depan miringkan sikat, lalu bersihkan gigi dengan gerakan keluar.
- 7) Bersihkan juga bagian kunyah atas dan bawah gigi menggunakan gerakan-gerakan pendek dan lembut serta maju mundur berulang-ulang.
- 8) Sikat lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang.



Gambar 2.2 Menyikat Bagian Rahang Atas

- 9) Jangan menggosok gigi terlalu keras, terutama di bagian pertemuan gigi dan gusi, sebabnya email gigi akan rusak dan gigi akan terasa ngilu.
 - 10) Setelah itu kumur satu kali agar sisa fluor tidak hilang.
 - 11) Bersihkan sikat gigi dengan air bersih dan simpan sikat gigi dengan kondisi kepala sikat tegak diatas.
 - 12) Waktu menggosok gigi yang baik dan benar adalah sesudah sarapan dan sebelum tidur malam
3. Alat-alat menyikat gigi

a) Sikat gigi

Sikat gigi adalah alat oral fisioterapi yang dipakai secara umum untuk dapat membantu pembersihan gigi dan mulut adalah pengertian dari sikat gigi.



Gambar 2.3 Sikat gigi

Beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk kriteria sikat gigi yang efektif dan ideal yakni sebagai berikut.

- 1) Sikat gigi harus memiliki tangkai yang tebal dan lebar dan pas untuk digenggam dan stabil, sehingga kuat untuk menyikat gigi.
- 2) Kepala sikat disesuaikan dengan sasaran penggunaannya. Apabila untuk pengguna dewasa, maka kepala sikat maksimal berukuran 25-29 x 10 mm, untuk anak-anak maksimal berukuran 15-24 x 7 mm.
- 3) Tekstur sikat gigi didesain dengan efektif agar tidak menyebabkan kerusakan atau gangguan pada jaringan keras maupun lunak pada rongga mulut.

b) Pasta Gigi

Pasta gigi mengandung fluor yang diformulasikan dengan baik secara klinis terbukti dapat mencegah dan mengendalikan karies gigi. Namun pemakaian pasta gigi yang tidak rasional dapat menjadi faktor risiko dalam terjadinya fluorosis gigi. Penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor untuk mencegah dan mengendalikan karies gigi sudah direkomendasikan oleh dokter gigi selama lebih dari 50 tahun. Namun, rekomendasi penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor pada bayi dan anak-anak mengalami berbagai perubahan selama kurun waktu ini.

Selain sikat gigi kita dapat menggunakan alat-alat bantu untuk membersihkan gigi seperti:

1. Tusuk gigi

Tusuk gigi digunakan bila ada makanan yang menyangkut disela-sela gigi. Pergunakan bagian yang lancip/tajam dari

tusuk gigi kearah atas untuk gigi rahang bawah, dan kearah bawah untuk gigi rahang atas, kemudian doronglah sisa makanan tersebut keluar. Jangan mengarahkan tusuk gigi kearah gusi karena dapat melukai gusi.

2. Benang gigi

Benang gigi kegunaannya sama dengan tusuk gigi kelebihanannya benang gigi dapat menghilangkan sisa-sisa makanan di sela-sela gigi. Benang gigi dapat dibeli di apotik atau toko-toko swalayan.



Gambar 2.4 Cara Menggunakan Benang Gigi

C. Kebersihan Gigi Dan Mulut

C.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut

C.1.1 Definisi debris

Menurut Manson dan Elley (1993) dalam (Putri dkk 2010), debris adalah deposit lunak yang berwarna putih, terdapat disekitar leher gigi yang terdiri bakteri, partikel-partikel sisa makanan. Debris adalah material lunak terdiri dari lapisan biofilm, makanan yang terdapat pada permukaan gigi dan dapat berpengaruh besar pada pembentukan karies gigi (Astuti 2008). sekitar gigi. Debris merupakan material lunak terdiri dari lapisan biofilm, makanan yang terdapat pada permukaan gigi dan dapat berpengaruh besar pada pembentukan karies gigi (Astuti 2008). Debris didalam rongga mulut akan mempengaruhi penilaian tentang kebersihan gigi dan mulut. Debris merupakan sisa makanan yang terdapat pada rongga mulut (Fedi dkk 2000).

C.1.2 Debris indeks

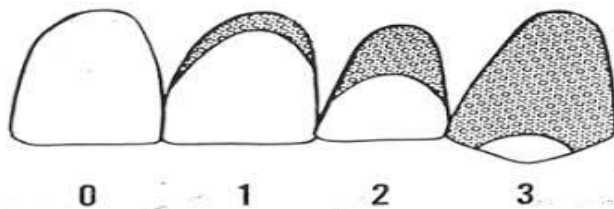
Menurut Green dan Vermilion (dalam Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2010), untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut seseorang. Green dan Vermilion memilih enam permukaan gigi indeks tertentu yang cukup dapat mewakili tiap segmen depan maupun belakang dari seluruh pemeriksaan gigi yang ada dalam rongga mulut. Gigi geligi yang dipilih sebagai indeks beserta permukaan indeks yang dianggap mewakili tiap segmen adalah:

- a. gigi 16 pada permukaan buccal,
- b. gigi 11 pada permukaan labial,
- c. gigi 26 pada permukaan buccal,
- d. gigi 36 pada permukaan lingual,
- e. gigi 31 pada permukaan labial,
- f. gigi 46 pada permukaan lingual

a. Pengukuran debris

Untuk menentukan nilai Debris, maka terlebih dahulu diperlukan nilai debris indeks. Ada beberapa kriteria skor debris, yaitu:

- 0 = Gigi bersih dari debris
- 1 = Debris menutupi permukaan gigi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi
- 2 = Debris menutupi lebih dari 1/3 tapi kurang dari 2/3 dari luas permukaan gigi
- 3 = Debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi



Gambar 2.5 Kriteria Skor Debris

b. Menghitung skor indeks Debris

Skor indeks debris ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor kemudian membaginya dengan jumlah segmen yang diperiksa. Misalkan pada suatu pencatatan indeks debris didapatkan hasil sebagai berikut.

2	1	3
2	2	3

$$\text{Masa skor DI} = 13 \div 6 = 2,17$$

c. Menentukan kriteria indeks debris

Menurut green dan vermilion, kriteria penilaian debris, yaitu mengikuti ketentuan sebagai berikut.

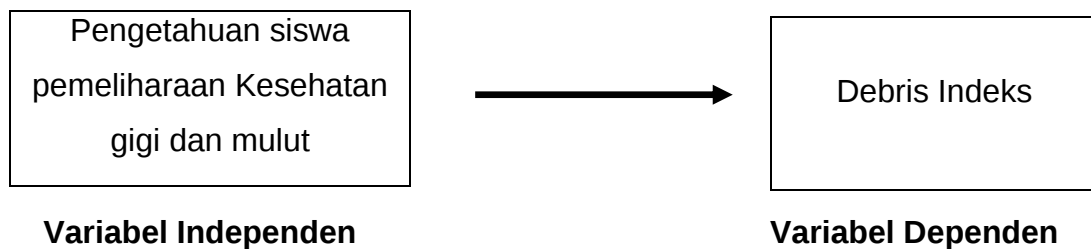
- Baik : Jika nilainya antara = 0 - 0,6
- Sedang : Jika nilainya antara = 0,7 - 1,8
- Buruk : Jika nilainya antara = 1,9 - 3,0

D. Kerangka Konsep

Variabel yang dikajikan dalam penelitian ini adalah variable bebas (Independen) dan variable terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen) yaitu sifat yang mempengaruhi atau terpengaruh. Dalam hal ini variable independent-nya adalah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Variabel terikat (dependen) yakni sifatnya terpengaruh. Dalam penelitian ini variabel dependen-nya adalah status debris indeks.

Menurut Notoatmodjo (2021) mengemukakan kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan dan kaitan antara konsep atau variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.



E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mengoperasikan variabel-variabel. Semua konsep dan variabel didefinisikan dengan jelas sehingga kemungkinan terjadinya kerancuan dalam pengukuran, Analisis serta kesimpulan dapat terhindar.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan adalah hasil tahu atau pemahaman yang diberikan nilai berdasarkan kuisioner.
2. Debris adalah sisa makanan yang tertinggal pada permukaan yang bertekstur lunak dan masih dapat dibersihkan dengan cara menyikat gigi
3. Debris indeks adalah angka yang menunjukkan keadaan klinis gigi yang diukur dengan penjumlahan debris indeks.